

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Karolina Daeli^{1*}, Deviani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: daelikarol@gmail.com

Tanggal Masuk:

16 Januari 2025

Tanggal Revisi:

17 April 2025

Tanggal Diterima:

05 Juni 2025

Keywords: *Earnings Management; Proportion of Independent Board of Commissioners; Audit Committee Financial Expertise*

How to cite (APA 6th style)

Daeli, K., & Deviani. (2025). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (2), 828-840.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2540>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to determine the effect of the proportion of independent commissioners and audit committee financial expertise on earnings management. The research was conducted at state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 2019-2023. The sampling method uses purposive sampling; the research sample consists of 24 companies listed on the IDX. Multiple Linear Regression Analysis as a data analysis technique. Research findings show that the variable proportion of independent board of commissioners has a negative influence on earnings management. Meanwhile, the audit committee's financial expertise variable has a positive influence on earnings management.

PENDAHULUAN

Laporan yang berisi informasi tentang posisi keuangan yang dicapai selama satu periode merupakan laporan keuangan. Laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang memberikan gambaran tentang informasi keuangan perusahaan selama satu tahun periode akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis (Yanti & Nurhidayah, 2020). Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Helmi, 2019). Oleh karena itu, pihak manajemen akan menggunakan berbagai alternatif metode akuntansi dalam membuat laporan keuangan dimana hal ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Akibatnya, manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan bagi diri mereka sendiri dengan

mengorbankan pemangku kepentingan lainnya, termasuk kreditur dan investor (K. C. Lestari & Wulandari, 2019). Perilaku tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Astria et al., 2021). Manipulasi atau rekayasa yang disengaja dalam laporan keuangan dikenal sebagai manajemen laba (Hadi & Tifani, 2020). Manajemen laba dilakukan oleh manajemen dengan menambah, mengurangi, perataan laba demi keuntungan bisnis (Pramono, 2020). Namun, menurut hukum perusahaan dan standar akuntansi manajemen laba adalah tindakan yang masih dalam batas hukum dan bukan merupakan tindakan kecurangan (Awalia et al., 2023). Sehingga manajemen menggunakan wewenangnya sebagai pengelola dan penanggung jawab atas semua kegiatan operasional perusahaan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Perusahaan BUMN sebagai objek penelitian. Perusahaan BUMN Sebagai entitas yang dikelola oleh pemerintah, memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian dan kebijakan publik. Dilansir pada CNBC, beberapa kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia dan sebagian besar dari kasus tersebut didominasi oleh perusahaan BUMN. Kasus manajemen laba yang terjadi diantaranya : PT KAI (Persero), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) 2019, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) 2020, PT Hanson International Tbk (MYRX) 2020, PT Envy Technologies Indonesia (ENVY) 2019, PT Waskita Karya (Persero) Tbk & PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 2023.

Kasus manajemen laba perusahaan BUMN yang masih hangat dibahas saat ini adalah kasus manajemen laba PT Indofarma Tbk (INAF). Dilansir pada CNBC, PT Indofarma Tbk (INAF) diduga telah melakukan manajemen laba. Dampak dari praktik manajemen laba negara mengalami kerugian sebesar Rp371,8 miliar. Adapun jenis manajemen laba yang dilakukan yaitu : belum membayar gaji karyawan dari bulan maret 2024 karena kondisi keuangan yang minus, pengakuan utang/piutang fiktif, dan pengakuan pembelian alkes fiktif.

Untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba perusahaan diharuskan untuk menerapkan *Good Corporate Governance*, yang bertujuan untuk membuat organisasi menjadi lebih berkelanjutan, efisien, dan efektifitas serta mengedepankan kepentingan para pihak eksternal juga internal perusahaan dan memberikan respons yang cangguh terhadap masalah-masalah organisasi saat ini maupun yang akan datang. Dalam upaya meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, komite audit telah diidentifikasi sebagai mekanisme penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Badolato et al., 2014). Komite audit merupakan komponen penting dalam bisnis karena Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 mewajibkan setiap perusahaan untuk memiliki satu orang anggota yang memiliki pengalaman di bidang keuangan. Keahlian keuangan komite audit memiliki pemahaman dalam memantau dan membatasi aktivitas manajemen untuk melakukan manajemen laba, dan memiliki pengawasan yang baik terhadap proses pelaporan keuangan. Secara umum, komite audit berperan penting dalam mengawasi prosedur pelaporan keuangan dan mencegah terjadinya praktik pelaporan keuangan yang tidak akurat (Prasetyo & Harto, 2023).

Manajemen laba juga dapat dibatasi dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris (E. Lestari & Murtanto, 2018). Terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang kepentingannya mungkin bertentangan dengan kepentingan perusahaan, semua komisaris pada dasarnya harus independen dan mampu melaksanakan tugasnya secara independen dan sepenuhnya untuk kepentingan terbaik perusahaan.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian (Badolato et al., 2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi yaitu dengan menambahkan variabel proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel independen. Sementara sebelumnya meneliti peran status keahlian keuangan komite audit saja. Selain itu perbedaan lainnya mencakup objek dan tahun penelitian. penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di S&P 1500 (*Standard & Poor's*) tahun 2001-

2008. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Berdasarkan fenomena diatas penulis mengangkat judul “Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjadi landasan teori untuk penelitian ini. Menurut Jensen & Meckling (1976) Teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan kontrak antara satu orang atau lebih. Yaitu investor (*principal*) manajemen (*agent*) untuk melakukan suatu layanan atas *principal* yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Arti dari sebuah hubungan keagenan yaitu terdapat pemisahaan fungsi antara kepemilikan investor dan pengendalian yang berada dipihak manajemen. Teori keagenan menjelaskan bahwa ada dua pihak yang memiliki dan mengutamakan kepentingannya masing-masing. *Principal* mengharapkan *return* atas dana yang telah diinvestasikan sedangkan *agent* memiliki kepentingan terkait bonus yang didapat apabila kinerja perusahaan terus meningkat.

Teori keagenan dapat menjelaskan adanya tindakan atau praktik manajemen laba. Dimana teori ini menjelaskan *principal* memiliki kepentingan untuk menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan. Akan tetapi laporan keuangan tidak selalu menghasilkan positif, tanggung jawab moral *agent* kepada investor (*principal*) serta kontrak yang telah disepakati inilah yang mendorong *agent* melakukan manajemen laba. Menurut teori keagenan, tata kelola perusahaan yang baik yang mempertimbangkan kebutuhan semua pemangku kepentingan dapat mengurangi masalah konflik kepentingan dan asimetri informasi. Salah satu komponen tata kelola perusahaan adalah adanya dewan komisaris independen dan komite audit. Dalam teori keagenan, keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan. Dengan adanya pengawasan yang efektif dari komisaris independen, manajemen diharapkan lebih bertanggung jawab, transparan dalam pengelolaan perusahaan sehingga konflik kepentingan dapat diminimalkan dan nilai perusahaan terus meningkat. *Agent* (manajemen) sebagai pihak internal perusahaan memiliki lebih banyak informasi perusahaan daripada *principal* (investor) sehingga memunculkan peluang bagi *agent* untuk memanejemen laba (Khairunnisa et al., 2020).

Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajemen untuk mengubah atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu, percepatan transaksi biaya atau pendapatan, atau strategi lain dalam mempengaruhi profitabilitas jangka pendek (Yahaya et al., 2020). Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba adalah proses dimana manajemen menggunakan kebijaksanaan dalam pelaporan keuangan dan penataan transaksi untuk memanipulasi laporan keuangan unruk menipu beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi actual bisnis dan untuk mempengaruhi hasil kontrak yang mengandalkan data akuntansi yang dilaporkan.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang membatasi kemampuannya untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan. Berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengangkat komisaris independen yang tidak mempunyai hubungan keluarga dan kerjasama dalam perusahaan. Jika

dewan komisaris memiliki lebih dari dua orang anggota, maka persentase komisaris independen paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota, sesuai dengan POJK No.57/POJK.04/2017 Pasal 19.

Komite Audit

Secara umum diakui bahwa memiliki komite audit adalah komponen penting dari tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit adalah auditor internal yang ditunjuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi dan menilai implementasi pengendalian internal dan strategi perusahaan (Mahdalena et al., 2019). Salah satu komponen institusional dari gagasan GCG yang diantisipasi memiliki dampak signifikan pada tingkat implementasi adalah komite audit. Kehadirannya diharapkan dapat meningkatkan standar pengendalian internal perusahaan dan memaksimalkan sistem *checks and balances*, yang pada akhirnya dapat memberikan perlindungan terbaik bagi para pemangku kepentingan.

Pengaruh Proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham untuk mengawasi kebijakan perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi merupakan dewan komisaris. Keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan memainkan peran penting dalam monitoring dan menilai kinerja manajemen, terutama dengan adanya tuntutan organisasi eksternal yang semakin meningkat terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen & Meckling (1976) yang menyebutkan bahwa teori keagenan mendukung pernyataan bahwa untuk meningkatkan independensi pengawasan dalam perusahaan, maka dewan komisaris independen harus mendominasi pengawasan tersebut. Pemantauan dapat mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Oleh karena itu, proses pengawasan akan berkualitas dan praktik manajemen laba semakin rendah jika perusahaan memiliki persentase dewan komisaris yang lebih besar (Reza Dwi & Emma Saur Nauli Sipayung, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2023; Tan et al., 2022) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka dapat dirumuskan hipotesis :

H1: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba

Dalam rangka menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, komite audit merupakan struktur yang menerapkan pengendalian internal untuk mencegah manajemen melakukan praktik manajemen laba serta memastikan prosedur pelaporan keuangan berkualitas (Wati, 2023). Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dewan komisaris membentuk komite audit yang merupakan badan profesional dan independen yang mengawasi pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan penerapan tata kelola perusahaan di perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu, pihak regulator mengharuskan dewan komisaris untuk memastikan keberadaan komite audit di perusahaan yang dinaungi.

Anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan dapat berperan sebagai mekanisme (Alfiyasahra & Challen, 2020). Komite audit yang memiliki keahlian keuangan dapat memantau dan memeriksa laporan keuangan perusahaan secara lebih efektif, memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah akurat dan transparan. Hal ini didukung pernyataan (Badolato et al., 2014) yang menekankan bahwa pentingnya keahlian keuangan komite audit terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Keahlian keuangan anggota komite audit yang telah dibekali pengalaman, pengetahuan, pelatihan yang mendukung dalam memahami praktik manajemen laba sehingga dapat mengatasinya lebih awal. Maka semakin tinggi anggota komite audit yang mempunyai keahlian dalam bidang

keuangan maka semakin rendah praktik manajemen laba (Wati, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Badolato et al., 2014; Agyei-Mensah & Yeboah., 2019) menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Terkait dengan penelitian tersebut, hipotesis dapat dirumuskan :

H2: Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausalitas. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	27
2.	Perusahaan yang delisting tahun 2019-2023	0
3.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang selain rupiah tahun 2019-2023	3
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian	0
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pertahun	24
	Total sampel penelitian (24x5 tahun)	120

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data diperoleh dari *annual report* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

Defenisi dan Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Alat ukur yang digunakan sebagai proksi dalam manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow dkk (1995). Manajemen laba diukur dengan rumus sebagai berikut :

- a. Menghitung total *accrual* (TAC) dengan rumus sebagai berikut :

$$TACit = NIit - CFOit$$

- b. Menghitung nilai *accrual* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{TACit}{Ait-1} = a1\left(\frac{1}{Ait-1}\right) + a2\left(\frac{\Delta REVit}{Ait-1}\right) + a3\left(\frac{PPEit}{Ait-1}\right) + \varepsilon$$

- c. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, maka nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NDAit = a1\left(\frac{1}{Ait-1}\right) + a2\left(\frac{\Delta REVit}{Ait-1} - \frac{\Delta RECit}{Ait-1}\right) + a3\left(\frac{PPEit}{Ait-1}\right)$$

- d. Terakhir *discretionary accrual* (DA) sebagai ukuran manajemen laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAit = \frac{TACit}{Ait-1} - NDAit$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen dan keahlian keuangan komite audit. Proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung persentase anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh dewan komisaris yang ada di perusahaan (Nopiardi et al., 2020). Rumus menghitung Proporsi Dewan Komisaris Independen adalah:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan terhadap jumlah total anggota komite audit digunakan untuk menghitung keahlian keuangan komite audit. Pengukuran pada keahlian keuangan komite audit ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Badolato et al., 2014).

$$KKKA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan}}{\text{Jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan program SPSS versi 27. Metode analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Berikut persamaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Proporsi Dewan Komisaris Independen	120	.20	.71	.4753	.12227
Keahlian Keuangan Komite Audit	120	.25	1.00	.5523	.23380
Manajemen Laba	120	-6.64	4.44	-.3313	1.30801
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diuraikan sebagai berikut : variabel proporsi dewan komisaris independen (X1), dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0,20, nilai maksimum sebesar 0,71, nilai rata-rata sebesar 0,4753 dan standar deviasi adalah 0,12227. Variabel keahlian keuangan komite audit (X2), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,25, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,5523 dan standar deviasi 0,23380. Variabel Manajemen Laba (Y), menunjukkan nilai minimum sebesar -6,64, nilai maksimum sebesar 4,44, nilai rata-rata sebesar -0,3313 dan standar deviasi adalah 1,30801.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		120
Normal parameters	Mean	.0000000
	Std. deviation	.36824332
Most extreme differences	Absolute	.079
	Positive	.074
	Negative	-.079
Test statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,064 lebih besar dari 0,05 yang artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients		
Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Proporsi Dewan Komisaris Independen	.948	1.055
Keahlian Keuangan Komite Audit	.948	1.055
A. Dependent Variable : Manajemen Laba		

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel proporsi dewan komisaris independen (X1) dan variabel keahlian keuangan komite audit (X2) adalah 1,055 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* 0,948 lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.104	.011	-.006	.82792	2.036

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5, diketahui nilai DW sebesar 2,036 sedangkan nilai dU adalah 1,7361. Sesuai pedoman uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW hitung terletak diantara $dU < d < 4-dU$ ($1,7361 < 2,036 < 2,2639$) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.975	.462		2.112	.042
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	-.448	.982	-.082	-.456	.651
	Keahlian Keuangan Komite Audit	.118	.515	.041	.230	.819
a. Dependent Variable : Manajemen laba						

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 artinya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Analisis Regresi linear berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.698	.439		1.588	.115
	Proporsi dewan komisaris independen	-4.047	.833	-.410	-4.856	.001
	Keahlian keuangan komite audit	1.620	.473	.290	3.429	.001

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,698, nilai proporsi dewan komisaris independen sebesar -4,047, nilai keahlian keuangan komite audit sebesar 1,620 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,698 - 4,047X_1 + 1,620X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R square)

Terkait hasil uji koefisien pada tabel 5, menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,144 atau 14,4%. Hal ini menjelaskan bahwa proporsi dewan komisaris independen, keahlian keuangan komite audit hanya mampu menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 14,4% dan sebesar 85,6% dideskripsikan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8 Uji signifikan simultan (uji statistik F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.263	2	16.132	11.016	.000
	Residual	171.334	117	1.464		
	Total	203.597	119			

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan F pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 11,016 dengan signifikan 0,000. Hal ini berarti nilai signifikan lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05 yang artinya variabel proporsi dewan komisaris independen, keahlian keuangan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji Statistik t)

Terkait dengan hasil uji pada tabel 7, dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel independen proporsi dewan komisaris independen menunjukkan nilai koefisien 4,856 dengan arah negatif dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ yang artinya proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka hipotesis yang mengatakan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima.

Hasil pengujian untuk variabel independen keahlian keuangan komite audit menunjukkan nilai koefisien 3,429 dengan arah positif dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, gagasan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen menunjukkan nilai koefisien 4,856 dengan arah negatif dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ yang artinya proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis yang mengatakan

proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 diterima.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* (investor) dan *agent* (manajemen) yang memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan. Laporan keuangan yang tidak selalu positif, tanggung jawab moral *agent* kepada *principal* serta kontrak yang telah disepakati inilah yang mendorong *agent* melakukan praktik manajemen laba (Amaliyah & Rachmawati, 2019). Dalam konteks ini, proporsi dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik tersebut, terutama dalam pengelolaan laba (*earnings management*). Temuan penelitian ini mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa proses pengawasan akan semakin berkualitas jika semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan merupakan bagian penting dalam proses melacak atau mengawasi kinerja manajemen, selain banyaknya permintaan dari pihak-pihak yang tidak memihak yang menginginkan transparansi pelaporan keuangan. Karena dapat mengawasi secara tidak memihak dan tidak tunduk pada konflik kepentingan, maka dewan komisaris independen mampu mengurangi manajemen laba (Reza Dwi & Emma Saur Nauli Sipayung, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2023; Tan et al., 2022) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin banyak komisaris independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin rendah manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut.

Pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi variabel keahlian keuangan komite audit menunjukkan nilai koefisien 3,429 dengan arah positif dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (H2) ditolak.

Principal dan agent memiliki kepentingan yang berbeda, seperti yang dijelaskan oleh teori keagenan. Perbedaan ini merupakan potensi bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Peran pengawasan komite audit diperlukan untuk mencegah atau mengurangi praktik manajemen laba. Keahlian keuangan dapat membantu pihak *principal* dalam pengawasan manajerial kepada pihak *agent*. Komite audit yang memiliki keahlian keuangan memiliki pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan sehingga cenderung mampu mendeteksi manajemen laba. Maka laporan keuangan menyediakan informasi yang akurat dan transparan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Yang artinya lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana komite audit beroperasi. Tekanan dari manajemen untuk mencapai target laba bisa membuat komite audit terlibat dalam praktik manajemen laba, terutama jika mereka merasa terikat oleh budaya perusahaan yang mengutamakan hasil jangka pendek. Penelitian (Sari, 2018) mengatakan bahwa meskipun keahlian komite audit dapat mengurangi perilaku oportunistik, lingkungan perusahaan yang tidak mendukung bisa memicu sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Badolato et al., 2014; Agyei-mensah & Yeboah., 2019) dimana pada penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proporsi dewan komisaris independen dan keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan maka proses pengawasan lebih berkualitas sehingga dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Hasil pengujian variabel keahlian keuangan komite audit menunjukkan pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Artinya keahlian keuangan komite audit tidak dapat mengurangi manajemen laba.

Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempelajari lebih lanjut mengenai variabel proporsi dewan komisaris independen dan keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba. Modified Jones Model digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur manajemen laba, alat ukur lainnya dapat digunakan dalam analisis data di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agyei-Mensah, B.K., & Yeboah, M. (2019). Effective audit committee, audit quality and earnings management: evidence from the Ghana Stock Exchange. *International Journal of Managerial and Finance Accounting*, 11(2), 93-112
- Albring, S., Robinson, D., & Robinson, M. (2014). Audit committee financial expertise, corporate governance, and the voluntary switch from auditor-provided to non-auditor-provided tax services. *Advances in Accounting*, 30(1), 81-94. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.12.007>
- Alfiyasahra, N., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jai.9.1.37-51>
- Amaliyah, R., & Rachmawati, N. A. (2019). Peran Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Prosiding Akuntansi*, 1(1), 1-12. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/viewFile/461/280>
- Anna. (2021). Lidia Febriyanti Tambunan - Bab I. *Galang Tanjung*, 2504, 1-9.
- Awalia, R., Kusumaningrum, R. A., & Nafis, N. S. (2023). Studi Literatur: Apakah Earnings Management Termasuk Tindakan Kecurangan? *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 645-652. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1325>
- Badolato, P. G., Donelson, D. C., & Ege, M. (2014). Audit committee financial expertise and earnings management: The role of status. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2-3), 208-230. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.08.006>
- Bilal, Chen, S., & Komal, B. (2018). Audit committee financial expertise and earnings quality: A meta-analysis. *Journal of Business Research*, 84(November 2016), 253-270. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.048>
- Dewi, K. R. C., Rasmini, N. K., & Ratnadi, N. M. D. (2019). The Effect of Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and Managerial Ownership in Firm Values with Environmental Disclosure as Moderating Variable. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 48(2), 53-67. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>

- Fiqriansyah, R., Amandayu, I., Br Tarigan, K., & Orchidia, W. (2024). Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 39–46. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.910>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117–129. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408>
- Handriani, E. (2020). Earning management and the effect characteristics of audit committee, independent commissioners: Evidence from Indonesia. *Research in World Economy*, 11(3), 108–123. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n3p108>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (2016). Accounting Horizons. *Accounting Horizons*, 30(4), 525–528. <https://doi.org/10.2308/1558-7975-30.4.525>
- Helmi, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 1–10.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Khairunnisa, J. M., Mujidah, & Kurnia. (2020). Manajemen laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jimea*, 4(3), 1114–1131.
- Khotimah, K., Pahala, I., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Leverage Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Revenue*, 4(1), 149–159.
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Nopiardi, N. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2020). The Influence of Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee and Managerial Ownership on Integrity of Financial Statements *1st International Conference of Innovation on ...*, 540–551.
- Pramono, C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Pertukaran Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 153–160.
- Prasetyo, J., & Harto, P. (2023). Gender Diversity dan Keahlian Keuangan Komite Audit dalam Memprediksi Financial Statement Fraud. *Owner*, 7(3), 2150–2159. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1560>
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 1–24.
- Reza Dwi, & Emma Saur Nauli Sipayung. (2024). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1027–1038. <https://doi.org/10.25105/gm5es480>
- Sari, B. R. P. (2018). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Umum Syariah SKRIPSI Oleh: Nama: Bella Robbika Puspa Sari FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA. *Skripsi*.

- Tan, Angelina, N., & Anis, C. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–13.
- Tandipasau, J. R., & Zulaikha, Z. (2016). *Pengaruh Karakteristik Keahlian Keuangan Dan Keahlian Akuntansi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. <http://eprints.undip.ac.id/50669/%0Ainternal-pdf://0.0.0.115/50669.html>
- Wati, D. N. W. (2023). *Peran Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2021)*. 22–23.
- Widijaya, W., & Veronica, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekobistek*, 11, 367–375. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.383>
- Yanti, A., & Nurhidayah, F. (2020). Pentingnya Pemahaman Akuntansi Sederhana Sebagai Solusi Untuk Menyusun Laporan Keuangan (Studi kasus pada UD Rian Arianto Farm). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 183–193. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi186>
- Zgarni, I., Hlioui, K., & Zehri, F. (2016). Effective audit committee, audit quality and earnings management Evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 138–155. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2013-0048>